

Gelar TOT Di Merauke

'ICRAF Bidik Sejumlah Pihak Terkait'

MERAUKE, ARAFURA. Sebagai tindak lanjut dari lokakarya yang sudah diadakan selama 2 hari di Gedung Bella Fiesta belum lama ini maka direncanakan pada tanggal 13 Mei 2013 atau tepatnya hari ini, World Agroforestry Centre (ICRAF) Bogor akan menggelar Training Of Trainers (TOT) dengan sasaran peserta sejumlah pihak terkait yang ada di Kabupaten Merauke dipusatkan di Mess Wetok Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke.

Tujuannya untuk menginformasikan lebih mendalam terkait dengan pembangunan yang rendah emisi, bagaimana perencanaan hingga memperhitungkan dampak yang akan ditimbulkan ketika dilaksanakan suatu perencanaan pembangunan. Peneliti dari ICRAF Bogor, Rachman Pasha mengemukakan bahwa ICRAF sendiri sudah mengembangkan sebuah metode untuk membantu proses perencanaan pembangunan rendah emisi yang disebut dengan LUWES.

Melalui TOT kali ini pihaknya juga ingin mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan LUWES sekaligus dengan konsep-konsep penahamannya. TOT akan berlangsung selama 3 hari dengan mengundang peserta yang diakui tidak terlalu banyak jumlahnya. "Namun peserta yang ada diharapkan sudah merupakan keterwakilan dari beberapa SKPD yang terkait," ujar Rachman saat ditemui ARAFURA News di Lobi Swiss-belHotel, Rabu (8/5).



Rachman Pasha Saat Diwawancara ARAFURA News Rabu Lalu (foto: iis)

Rachman menjelaskan, untuk saat ini pihaknya masih terfokus pada Bappeda, Dinas Kehutanan, Cipta Karya, BPN, Badan Investasi Penanaman Modal, LSM, BKPM, Unmus dan pihak terkait lainnya. TOT baru dilaksanakan pertama kalinya di Merauke sedangkan untuk di dua kabupaten lainnya di Papua, yakni Jayapura dan Jayawijaya akan menyusul kemudian. Tim peneliti dari ICRAF memang dalam jumlah yang cukup besar mengingat lokasi daerah yang jaraknya sangat berjauhan sehingga tim dari Jayapura yang berwenang penulit pada pelaksanaan TOT dan lokakarya di sana, begitu pula dengan yang ada di Jayawijaya.

Bersambung ke Hal. 2

ICRAF juga dibantu oleh patner lokal atau LSM lokal yang berperan dalam menghubungkan pihaknya dengan kondisi riil langsung di lapangan. Khusus di Merauke dan Jayapura pihaknya menggandeng Yayasan Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat (YKPM) Papua yang diketuai oleh Abdul Muthalib, S.Kom. Sedangkan untuk di Jayawijaya telah menggandeng Yayasan Lingkungan Hidup (YALH) Papua.

Terkait dengan pelaksanaan TOT Senin ini, memang diharapkan agar para peserta yang sebelumnya mengikuti lokakarya juga dapat menjadi peserta TOT sehingga seluruh informasi yang diberikan tetap berkelanjutan.

Diakui bahwa untuk TOT selama 3 hari tersebut memang lebih dominan pada pemberian pemahaman dasar mengingat jika

ingin mengikuti semua proses TOT maka bisa memakan waktu seminggu lamanya. "Kita sudah punya rencana juga dengan rekan-rekan di YKPM untuk mengadakan TOT dengan cakupan yang lebih besar lagi pada September mendatang dengan target lebih membidik ke Pokja," jelasnya lagi.

Sebab sesuai dengan hasil lokakarya sudah ada kesepakatan bahwa perlu adanya wadah bersama di mana semua unsur masyarakat, pemerintah LSM, swasta dan perguruan tinggi tergabung di dalamnya. Melalui wadah tersebut diharapkan dapat menampung semua aspirasi terkait dengan perencanaan pembangunan di Merauke yang rendah emisi di mana target ke depan setelah lokakarya dan TOT selesai memang untuk pembentukan Pokja (iis)